

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Peran Kuantitas dan Kualitas Pencahayaan Membentuk Suasana Area Indoor Kafe Tanatap Coffee

Dalam usahanya untuk memaksimalkan desain pasif bangunan, kafe Tanatap Coffee memasukkan pencahayaan alami dan meminimalisir penggunaan pencahayaan buatan. Hal ini terlihat dari penggunaan pencahayaan alami sebagai pencahayaan utama (general) sepanjang matahari belum terbenam, dan hanya digunakannya pencahayaan buatan sekunder yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pencahayaan. Sehingga pencahayaan buatan hanya menerangi beberapa spot tertentu dan lebih bersifat untuk meningkatkan aspek kualitas. Meskipun bentuk bangunan cukup tebal dan massa bersifat masif, kondisi ini disiasati dengan variasi bukaan yaitu sebagai berikut :

No.	Jenis Bukaan	Orientasi	Posisi	Dimensi (cm)	Material
1	Bukaan samping	Tenggara	Tengah	120 x 135	Clear glass
2	Bukaan samping	Tenggara	Atas - tengah	166 x 540	Clear glass
3	<i>Clerestory</i>	Tenggara	Atas	148 x 196	Clear glass
4	Bukaan samping	Barat laut	Tengah - bawah	1160 x 240	Clear glass

Berdasarkan hasil pengukuran dan simulasi, secara garis besar terdapat beberapa area yang cenderung tidak memenuhi standar tingkat iluminasi (250 lux), terutama pada jam 09.00 dan 15.00 khususnya pada tempat duduk kode H. Kemudian untuk pemerataan cahaya, tidak terpenuhi standarnya (0.4) pada sepanjang waktu simulasi. Sedangkan untuk silau tidak mengganggu sepanjang waktu (*imperceptible glare*).

Posisi serta dimensi bukaan, dan lingkungan sekitar adalah faktor yang paling mempengaruhi hasil kuantitas dan kualitas pencahayaan tersebut. Bukaan samping sisi tenggara (kode 1) dengan dimensi paling kecil (120 x 135 cm) dan posisi tidak di atas, bukaan tinggi (kode 2) diberi vegetasi dengan tinggi yang sama, posisi *clerestory* (kode 3) yang berada di atas level pandangan manusia, dan bukaan besar sisi barat laut (kode 4) diberi teritis selebar 250 cm.

Pencahayaan alami yang cenderung tidak merata dan tingkat iluminasi yang rata - rata tidak tinggi tersebut, didukung oleh pencahayaan buatan sebagai pencahayaan sekunder dengan berbagai teknik. Hasil impresi subjektif ruang yang ditimbulkan oleh posisi yang tidak seragam, *brightness* yang rendah, dan pemilihan warna hangat, adalah

impresi rileks, luas, dan privasi. Sehingga kolaborasi pencahayaan alami dan buatan pada kafe ini telah berusaha untuk menciptakan suasana yang rileks secara keseluruhan, dan privat untuk beberapa area.

5.2. Pengaruh Suasana Pencahayaan Terhadap Kenyamanan Visual dan Psiko-Visual Pengunjung Kafe Tanatap Coffee

Bersadarkan hasil kuesioner mengenai kenyamanan visual dan psiko-visual pengunjung, terdapat beberapa fenomena. Pertama mayoritas responden menjawab bahwa mereka merasa pencahayaan sudah mencukupi untuk melihat dengan jelas, meskipun secara data dan observasi sebenarnya kafe ini secara kuantitas pencahayaan masih di bawah standar (250 lux). Area yang kurang tingkat iluminasinya, sebagian besar berkisar antara 100 – 249 lux. Kondisi tersebut juga tercermin dari jawaban mengenai kesan kafe yang terasa gelap dijawab oleh 40% responden.

Kedua, mengenai kesan ruang dari segi warna, mayoritas merasa kafe ini hangat atau pencahayaannya mendekati pada warna kuning. Hal ini sesuai dengan pencahayaan buatan berwarna kekuningan yang digunakan pada kafe. Warna yang cenderung bersifat hangat disarankan dalam beberapa sumber teori tentang suasana yang cocok untuk kafe.

Ketiga, untuk bagian yang menanyakan dari segi arsitektural atau ruangnya, responden lebih banyak yang merasa ruangan luas (70%), namun tidak sedikit yang merasa sempit (30%). Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan area yang terekspos hingga atap dengan area yang menggunakan plafon. Walaupun bukaan samping sudah ada pada sepanjang dinding sisi barat laut, tetap memungkinkan untuk pengunjung merasa ruangan sempit.

Keempat, responden menjawab view ke outdoor menjadi bagian yang paling menarik dalam kafe membuktikan bahwa pengunjung memiliki kecenderungan untuk mendekati sumber cahaya alami dan ingin melihat view ke luar. Pencahayaan buatan yang berupa lampu yang menyatu dengan tempat duduk sebagai dekorasi dan pencahayaan buatan lainnya yang terletak pada plafon dan dinding, menjadi kalah menarik. Hal ini cukup sesuai dengan salah satu temuan dari sumber jurnal yang telah diambil, yaitu bahwa akses kepada pencahayaan alami dengan viewnya menjadi salah satu faktor fisik yang mempengaruhi suasana kafe.

Kelima, mengenai reaksi emosional responden, mayoritas mereka merasa bahwa suasana kafe terasa santai, pencahayaan di sana membuat kafe menjadi menarik dan tertarik untuk mengabadikan momen dengan foto atau video. Di akhir rangkaian pertanyaan utama,

ditanyakan konklusi dari kenyamanan responden. Mayoritas menjawab bahwa suasana kafe membuat mereka merasa nyaman dan betah berlama – lama di kafe tersebut. Hal tersebut menjadi penting karena karakter kafe pada umumnya dan keinginan perancang bangunan ini adalah suasana yang santai atau *cozy*. Suasana ini juga dipengaruhi oleh berbagai teknik pencahayaan buatan yang digunakan kafe ini dapat menimbulkan impresi subjektif ruang yang membuat rileks. Nilai tambahan bila pengunjung juga jadi ingin berlama – lama berkat suasana yang tercipta dari pencahayaan tersebut.

Secara keseluruhan, mayoritas pengunjung merasakan pencahayaan sudah mampu mendukung suasana kafe ini dengan baik. Posisi duduk yang dinilai paling baik dan sering dipilih oleh responden adalah pada posisi C dan I, sementara posisi H menjadi yang kurang baik secara pencahayaan, dan posisi E juga F menjadi posisi paling jarang dipilih. Meskipun secara kuantitas dan kualitas pencahayaan kafe ini masih ada kurangnya, salah satu kunci dari kenyamanan pengunjung adalah hindari kontras cahaya yang terlalu tinggi dan gangguan silau. Selain itu, keseimbangan antara elemen pencahayaan alami bersama viewnya dengan pencahayaan buatan juga dapat berperan dalam menciptakan suasana kafe yang menarik dan lebih berkesan.

5.3. Saran

Saran penelitian ini ditujukan kepada:

1. Pihak pengelola dan perancang kafe

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa area yang kurang tingkat iluminasinya dan pemerataan cahayanya kurang dari standar. Jika diperlukan, dapat dikurangi sedikit vegetasi yang menutupi pencahayaan alami masuk atau dengan menambahkan pencahayaan buatan berupa pencahayaan setempat pada area yang cenderung gelap. Saran ini dapat dikhususkan untuk tempat duduk posisi H yang cenderung gelap sepanjang tahun.

2. Peneliti serupa

Penelitian ini dapat memberi penjelasan mengenai analisis desain pencahayaan alami dan buatan dari kafe Tanatap Coffee, serta membahas bagaimana pengaruhnya terhadap kenyamanan visual dan psiko-visual pengunjung. Penelitian masih dapat dikembangkan lebih lanjut untuk merumuskan solusi yang dapat meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan pengunjung kafe, baik dengan peningkatan kuantitas dan kualitas pencahayaan alami atau tambahan variasi pencahayaan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Edition, E., Ganslandt, R., & Hofmann, H. (n.d.). *Handbook of Lighting Design*.
Pangestu, M. D. (2019). *Pencahayaan Alami Dalam Bangunan*. Bandung: Unpar Press.
Sutanto, H. (2017). *Prinsip - Prinsip Pencahayaan Buatan Dalam Arsitektur*. Kanisius.
Sutanto, H. (2018). *Desain Pencahayaan Buatan Dalam Arsitektur*. Kanisius.

Jurnal

- Ayu, D., Annisa, N., & Lestari, K. K. (2021). Pengaruh Pemilihan Jenis Dan Warna Pencahayaan Pada Suasana Ruang Serta Kesan Pengunjung Kafe. In *Jurnal Arsitektur* (Vol. 18, Issue 1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Citra, D., Komersial, R., & Savitri, M. A. (n.d.). *Peran Pencahayaan Buatan dalam Pembentukan Suasana The Role of Artificial Lighting in Creating Commercial Space Atmosphere and Image (Case Study on Thematic Restaurants in Bandung)*.
Design, P. S. (n.d.). Light in Architecture and Psychology of Light.
Keskin, Z. (2019). *Investigating the effect of daylight on seating preferences in an open-plan space: A comparison of methods*.
Kime, B. A. (2018). Comparative Analysis of Day lighting and Artificial Lighting in Library.
Konstantzos, I., & Tzempelikos, A. (n.d.). *Purdue e-Pubs Daylight Glare Probability Measurements And Correlation With Indoor Illuminances In A Full-Scale Office With Dynamic Shading Controls Daylight Glare Probability measurements and correlation with indoor illuminance in a full-scale office with dynamic shading controls.*, from <http://docs.lib.purdue.edu/ihpbc/147>
- Lee, J.-H., Moon, J. W., & Kim, S. (2014). Analysis of Occupants' Visual Perception to Refine Indoor Lighting Environment for Office Tasks.
Mandala, A. (2018). Lighting Quality in The Architectural Design Studio.
Pangestu, M. D. S. (2006). *Pengaruh kenyamanan psiko-visual dari pencahayaan buatan pada erhaclinic, Medical center for dermatology di Jakarta*.
repository.unpar.ac.id/handle/123456789/1817
Sophomore Architecture Lighting Lecture 3: Spatial Strategies / Light in Architecture. (2011).
Wardono, P., & Maharani, Y. (2019). Analysis of Customers' Visual Comfort Perception and Mood for Kafes using Colored Glass Curtain.
Waxman, L. (2006). The Coffee shop: Social and physical factors influencing place attachment. *Journal of Interior Design*, 31(3), 35–53.
<https://doi.org/10.1111/j.1939-1668.2006.tb00530.x>

Internet

- 3D Sun-Path*. (n.d.). Retrieved June 16, 2021, from <http://andrewmarsh.com/software/sunpath3d-web/>
Cahaya. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/cahaya>
Health and Wellbeing. (n.d.)., from https://www.breeam.com/BREEAM2011SchemeDocument/Content/05_health/hea01.htm

How Lighting Impacts Our Emotions IES Light Logic. (n.d.). Retrieved May 3, 2021, from <http://ieslightlogic.org/how-lighting-impacts-our-emotions/>

Likert Scaling - Research Methods Knowledge Base. (n.d.). Retrieved June 29, 2021, from <https://conjointly.com/kb/likert-scaling/>

Micro Tropicality, RAD+ar HQ / RAD+ar (Research Artistic Design + architecture) / ArchDaily. (n.d.), from https://www.archdaily.com/948119/micro-tropicality-rad-plus-ar-hq-rad-plus-ar-research-artistic-design-plus-architecture?ad_medium=gallery

SNI 03-6197-2000 Standar Nasional Indonesia Badan Standardisasi Nasional Konservasi energi pada sistem pencahayaan. (n.d.).

TEN Key Daylight & Electric Light Metrics | Discoveries | IES. (n.d.), from <https://www.iesve.com/discoveries/article/3813/ten-key-daylight-and-electric-metrics>

